

PRINSIP DAN PRAKTIK EKONOMI ISLAM DALAM SISTEM KEUANGAN MODERN

Muhammad Rizky Lubis¹, Khairina Tambunan²
riskilubis9900@gmail.com¹, khairinatambunan@uinsu.ac.id²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Ekonomi Islam telah berkembang sebagai alternatif yang signifikan terhadap sistem ekonomi konvensional, menawarkan pendekatan berbasis syariah dalam aktivitas ekonomi dan keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dan penerapannya dalam konteks keuangan modern, dengan fokus pada perbankan syariah dan instrumen keuangan Islam. Melalui analisis literatur dan studi kasus dari berbagai negara, penelitian ini mengeksplorasi konsep-konsep kunci seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta promosi bagi hasil dan kemitraan dalam transaksi ekonomi. Studi ini juga meneliti struktur dan operasi lembaga keuangan syariah, termasuk bank-bank Islam dan pasar modal syariah. Temuan utama menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah terbukti menjadi alternatif yang layak untuk produk keuangan konvensional. Instrumen seperti sukuk dan takaful menunjukkan pertumbuhan pesat di pasar global. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi, termasuk kebutuhan akan standarisasi praktik syariah dan integrasi yang lebih baik dengan sistem keuangan konvensional. Meskipun demikian, potensi pertumbuhan ekonomi Islam tetap signifikan, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar dan di pasar keuangan global yang mencari diversifikasi dan stabilitas. Kesimpulannya, ekonomi Islam menawarkan paradigma unik yang menggabungkan prinsip-prinsip etika dengan praktik keuangan modern, berpotensi memberikan solusi untuk beberapa masalah dalam sistem ekonomi konvensional.

Kata kunci: Ekonomi Islam, Syariah, Perbankan Islam, Keuangan Syariah, Mudharabah, Musyarakah, Sukuk, Takaful, Etika Ekonomi, Pembangunan Berkelanjutan.

ABSTRACT

Islamic economics has developed as a significant alternative to conventional economic systems, offering a sharia-based approach to economic and financial activities. This research aims to analyze the basic principles of Islamic economics and their application in the context of modern finance, with a focus on Islamic banking and Islamic financial instruments. Through literature analysis and case studies from various countries, this study explores key concepts such as the prohibition of riba, gharar, and maysir, as well as the promotion of profit-sharing and partnerships in economic transactions. The study also examines the structure and operation of Islamic financial institutions, including Islamic banks and Islamic capital markets. Key findings suggest that Islamic economics has significant potential to contribute to economic stability and sustainable development. Principles such as mudharabah, musharakah, and murabahah have proven to be viable alternatives to conventional financial products. Instruments such as sukuk and takaful show rapid growth in the global market. However, the study also identifies challenges in implementation, including the need for standardization of sharia practices and better integration with the conventional financial system. Nonetheless, the growth potential of the Islamic economy remains significant, especially in countries with large Muslim populations and in global financial markets seeking diversification and stability. In conclusion, Islamic economics offers a unique paradigm that combines ethical principles with modern financial practices, potentially providing solutions to some of the problems in conventional economic systems.

Keywords: *Islamic Economics, Sharia, Islamic Banking, Sharia Finance, Mudharabah, Musyarakah, Sukuk, Takaful, Economic Ethics, Sustainable Development.*

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, ekonomi Islam telah muncul sebagai paradigma alternatif yang signifikan dalam lanskap ekonomi global. Sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah ini tidak hanya menarik perhatian di negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga semakin mendapat pengakuan di tingkat internasional sebagai model yang potensial untuk mencapai stabilitas ekonomi dan keadilan sosial. Ekonomi Islam, pada dasarnya, adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Berbeda dengan sistem ekonomi konvensional yang sering dikritik karena terlalu berfokus pada maksimalisasi keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek etika dan kesejahteraan sosial, ekonomi Islam menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta antara aspek material dan spiritual kehidupan manusia. (Saya & Bougatef, 2015)

Salah satu prinsip fundamental dalam ekonomi Islam adalah larangan riba atau bunga. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa uang seharusnya tidak menghasilkan uang atas dirinya sendiri, melainkan harus digunakan dalam aktivitas produktif yang menciptakan nilai tambah riil dalam ekonomi. Sebagai gantinya, ekonomi Islam mempromosikan sistem bagi hasil dan kemitraan dalam transaksi keuangan, yang dianggap lebih adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain larangan riba, ekonomi Islam juga melarang gharar (tidak pastian berlebihan) dan maysir (perjudian) dalam transaksi ekonomi. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih stabil dan mengurangi risiko spekulasi yang berlebihan, yang sering dianggap sebagai salah satu penyebab krisis keuangan global. (Mansur, 2013)

Dalam konteks modern, implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam telah melahirkan berbagai inovasi dalam sektor keuangan. Perbankan syariah, misalnya, telah berkembang pesat di banyak negara, menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Produk-produk seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), dan murabahah (jual beli dengan margin) telah menjadi alternatif yang viable terhadap produk-produk perbankan konvensional. Perkembangan ekonomi Islam juga telah mendorong inovasi dalam pasar modal. Sukuk, atau obligasi syariah, telah menjadi instrumen penting dalam pembiayaan proyek-proyek infrastruktur dan pembangunan di banyak negara. Demikian pula, industri takaful atau asuransi syariah telah tumbuh secara signifikan, menawarkan perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Meskipun perkembangan ekonomi Islam telah menunjukkan tren yang positif, sistem ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan standarisasi praktik syariah di tingkat global. Perbedaan interpretasi atas prinsip-prinsip syariah di berbagai negara dapat menimbulkan kompleksitas dalam transaksi keuangan internasional. Tantangan lain

yang dihadapi adalah integrasi sistem keuangan Islam dengan sistem keuangan konvensional yang dominan. Meskipun telah ada upaya untuk menciptakan kerangka regulasi yang mengakomodasi keduanya, masih diperlukan harmonisasi lebih lanjut untuk memastikan sistem keuangan Islam dapat beroperasi secara efektif dalam konteks global. Terlepas dari tantangan-tantangan tersebut, potensi pertumbuhan ekonomi Islam tetap signifikan. Dengan populasi Muslim global yang terus bertumbuh dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya etika dalam praktik ekonomi, permintaan terhadap produk dan layanan keuangan syariah diperkirakan akan terus meningkat. (Hendry Maheswara, 2023)

Dalam konteks ini, penelitian tentang ekonomi Islam menjadi semakin penting. Studi ini bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dan penerapannya dalam sistem keuangan modern. Dengan mengkaji berbagai aspek ekonomi Islam, dari perbankan syariah hingga instrumen keuangan Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan ekonomi Islam dalam konteks global. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan stabilitas ekonomi global. Dengan mempertimbangkan krisis keuangan yang telah terjadi dalam sistem ekonomi konvensional, studi tentang alternatif yang ditawarkan oleh ekonomi Islam menjadi semakin relevan. Melalui analisis komprehensif dan objektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi keuangan, dan akademisi yang tertarik dalam pengembangan dan implementasi sistem ekonomi yang lebih etis dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif dan komparatif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam dan penerapannya dalam sistem keuangan modern. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

1. Studi Literatur:

- (a) Melakukan kajian komprehensif terhadap literatur akademik terkini tentang ekonomi Islam, termasuk buku-buku teks, artikel jurnal, dan laporan penelitian.
- (b) Menganalisis sumber-sumber primer seperti Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.
- (c) Menelaah publikasi dari lembaga-lembaga keuangan Islam internasional seperti Islamic Financial Services Board (IFSB) dan Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI).

2. Analisis Komparatif:

- (a) Membandingkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional untuk mengidentifikasi perbedaan dan keunikan masing-masing.
- (b) Melakukan perbandingan cross-country tentang implementasi ekonomi Islam di berbagai negara, dengan fokus pada negara-negara dengan sistem keuangan Islam yang berkembang seperti Malaysia, Indonesia, dan negara-negara Teluk.

3. Studi Kasus:

- (a) Menganalisis beberapa studi kasus spesifik tentang lembaga keuangan syariah, termasuk bank-bank Islam dan lembaga keuangan non-bank.
 - (b) Meneliti kasus-kasus sukses dan tantangan dalam implementasi instrumen keuangan Islam seperti sukuk dan takaful.
4. Analisis Data Sekunder:
- (a) Mengumpulkan dan menganalisis data statistik dari sumber-sumber terpercaya seperti Islamic Financial Services Board (IFSB), World Bank, dan lembaga statistik nasional terkait perkembangan ekonomi Islam.
 - (b) Menelaah laporan tahunan dan laporan keuangan dari lembaga-lembaga keuangan syariah terkemuka untuk mendapatkan insight tentang kinerja dan tren industri.

Melalui kombinasi metode-metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan analisis komprehensif dan mendalam tentang ekonomi Islam, prinsip-prinsipnya, implementasinya dalam sistem keuangan modern, serta tantangan dan peluang yang dihadapi. Pendekatan multi-metode ini memungkinkan triangulasi data dan analisis yang lebih robust, meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam dibangun di atas beberapa prinsip fundamental:

- (a) Tauhid (Keesaan Allah): Prinsip ini menekankan bahwa semua aktivitas ekonomi harus sejalan dengan tujuan spiritual dan etika Islam.
- (b) 'Adl (Keadilan): Ekonomi Islam mempromosikan distribusi kekayaan yang adil dan melarang eksploitasi.
- (c) Larangan Riba: Penelitian mengonfirmasi bahwa larangan bunga adalah salah satu karakteristik utama ekonomi Islam, mendorong sistem bagi hasil sebagai alternatif.
- (d) Larangan Gharar dan Maysir: Studi menunjukkan bahwa ekonomi Islam melarang ketidakpastian berlebihan dan perjudian dalam transaksi ekonomi.

Pembahasan dari Prinsip-prinsip ini membentuk kerangka etis yang membedakan ekonomi Islam dari sistem konvensional. Penekanan pada keadilan dan etika dalam transaksi ekonomi berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan stabilitas finansial. (Ayu et al., 2024a)

Implementasi dalam Perbankan Syariah

Hasil analisis menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam sektor perbankan syariah:

- (a) Mudharabah dan Musyarakah: Produk-produk berbasis bagi hasil ini menunjukkan peningkatan popularitas, meskipun implementasinya masih terbatas dibandingkan produk berbasis jual-beli.
- (b) Murabahah: Produk ini tetap dominan dalam portofolio bank syariah, mencerminkan preferensi untuk risiko yang lebih rendah.
- (c) Ijarah: Sewa guna usaha syariah menunjukkan pertumbuhan yang stabil, terutama dalam pembiayaan properti dan kendaraan.

Pembahasannya Meskipun ada pertumbuhan, masih ada ketergantungan yang signifikan pada produk-produk berbasis jual-beli seperti murabahah. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana praktik perbankan syariah saat ini

benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang ideal. (Hidayatullah, 2021)

Perkembangan Instrumen Keuangan Islam

- (a) Sukuk: Analisis menunjukkan pertumbuhan pesat pasar sukuk global, dengan peningkatan minat dari investor non-Muslim.
 - (b) Takaful: Industri asuransi syariah menunjukkan pertumbuhan yang stabil, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar.
 - (c) Zakat dan Wakaf: Penelitian mengungkapkan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dari instrumen-instrumen ini dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan sosial-ekonomi
- Pembahasannya ialah Pertumbuhan instrumen keuangan Islam mencerminkan meningkatnya penerimaan dan permintaan global. Namun, standarisasi dan harmonisasi regulasi antar negara masih menjadi tantangan utama. (Ayu et al., 2024b)

Tantangan dan Peluang

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama:

- (a) Standardisasi: Perbedaan interpretasi syariah antar negara menciptakan kompleksitas dalam transaksi lintas batas.
- (b) Sumber Daya Manusia: Terdapat kesenjangan antara permintaan dan ketersediaan profesional yang terlatih dalam keuangan syariah.
- (c) Teknologi: Adopsi teknologi finansial (fintech) dalam keuangan syariah masih tertinggal dibandingkan sektor konvensional.

Peluang yang teridentifikasi meliputi:

- (a) Pasar yang Belum Tersentuh: Masih ada potensi besar untuk penetrasi di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar namun tingkat inklusi keuangan syariah yang rendah.
- (b) Keuangan Berkelanjutan: Keselarasan antara prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tujuan pembangunan berkelanjutan membuka peluang untuk produk keuangan syariah yang ramah lingkungan.
- (c) Inovasi Produk: Ada ruang untuk pengembangan produk-produk baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan pasar modern sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Pembahasannya berupa Tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara regulator, praktisi industri, dan akademisi untuk mengembangkan solusi yang efektif. Sementara itu, peluang yang ada menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan untuk ekonomi Islam di masa depan. (Putri & Nasution, 2022)

Dampak Ekonomi dan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ekonomi Islam memiliki dampak positif pada:

- (a) Stabilitas Finansial: Sistem bagi hasil dan larangan spekulasi berlebihan berkontribusi pada pengurangan risiko sistemik.
- (b) Inklusi Keuangan: Produk-produk keuangan syariah telah membantu meningkatkan akses keuangan bagi segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani.
- (c) Pembangunan Sosial-Ekonomi: Instrumen seperti zakat dan wakaf menunjukkan potensi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan infrastruktur sosial.

Pembahasannya materi ini ialah Dampak positif ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya relevan dari perspektif agama, tetapi juga memiliki

potensi untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. (Pusvisasari et al., 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam dibangun di atas prinsip-prinsip fundamental yang membentuk kerangka etis yang unik. Prinsip-prinsip ini, termasuk Tauhid, 'Adl, larangan riba, serta larangan gharar dan maysir, membedakan ekonomi Islam dari sistem konvensional. Penekanan pada keadilan dan etika dalam transaksi ekonomi berpotensi mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan stabilitas finansial. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam perbankan syariah telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan produk-produk seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah menjadi instrumen utama. Namun, analisis menunjukkan bahwa masih ada ketergantungan yang signifikan pada produk-produk berbasis jual-beli seperti murabahah, yang menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana praktik perbankan syariah saat ini benar-benar mencerminkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang ideal. Perkembangan instrumen keuangan Islam, seperti sukuk dan takaful, menunjukkan pertumbuhan yang pesat dan meningkatnya minat global, termasuk dari investor non-Muslim. Namun, standarisasi dan harmonisasi regulasi antar negara masih menjadi tantangan utama. Penelitian juga mengungkapkan potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dari instrumen zakat dan wakaf dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan sosial-ekonomi. (Nurmazizah, 2018)

Meskipun ada pertumbuhan yang signifikan, ekonomi Islam masih menghadapi beberapa tantangan utama. Standarisasi interpretasi syariah antar negara, kesenjangan sumber daya manusia yang terlatih dalam keuangan syariah, dan adopsi teknologi finansial yang masih tertinggal dibandingkan sektor konvensional merupakan isu-isu yang perlu diatasi. Di sisi lain, penelitian mengidentifikasi peluang besar dalam penetrasi pasar yang belum tersentuh, pengembangan produk keuangan syariah yang ramah lingkungan, dan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar modern sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Dampak ekonomi dan sosial dari implementasi ekonomi Islam menunjukkan hasil yang positif. Sistem bagi hasil dan larangan spekulasi berlebihan berkontribusi pada pengurangan risiko sistemik dan peningkatan stabilitas finansial. Produk-produk keuangan syariah telah membantu meningkatkan inklusi keuangan bagi segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani. Selain itu, instrumen seperti zakat dan wakaf menunjukkan potensi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan pembangunan infrastruktur sosial.

Kesimpulannya, hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki fondasi yang kuat dan potensi signifikan untuk berkontribusi pada sistem keuangan global yang lebih stabil, adil, dan berkelanjutan. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal standarisasi, inovasi, dan pendidikan untuk merealisasikan potensi penuh dari sistem ekonomi ini. Kolaborasi antara regulator, praktisi industri, dan akademisi akan menjadi kunci dalam mengembangkan solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia dalam pengembangan ekonomi Islam di masa depan. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki fondasi yang kuat dan potensi signifikan untuk berkontribusi pada sistem keuangan global. Namun, diperlukan upaya lebih lanjut dalam hal standarisasi, inovasi, dan pendidikan untuk merealisasikan potensi penuh dari sistem ekonomi ini.

4. KESIMPULAN

Ekonomi Islam menawarkan alternatif yang viable terhadap sistem ekonomi konvensional, dengan fokus pada keadilan sosial dan etika dalam transaksi keuangan. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasi, sistem ini memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada stabilitas ekonomi global dan pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini telah mengkaji secara komprehensif prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam dan implementasinya dalam sistem keuangan modern. Melalui analisis literatur, studi kasus, dan data sekunder, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik:

1. Pertama, ekonomi Islam menawarkan paradigma unik yang menggabungkan prinsip-prinsip etika dengan praktik keuangan. Fondasi etis ini, yang mencakup konsep Tauhid, keadilan ('Adl), serta larangan riba, gharar, dan maysir, membedakan ekonomi Islam dari sistem konvensional dan berpotensi menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan stabil.
2. Kedua, implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam sektor perbankan dan keuangan telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Produk-produk seperti mudharabah, musyarakah, dan sukuk telah menjadi alternatif yang viable terhadap instrumen keuangan konvensional. Namun, masih ada ketergantungan yang cukup besar pada produk-produk berbasis jual-beli seperti murabahah, yang menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana praktik saat ini mencerminkan ideal ekonomi Islam.
3. Ketiga, meskipun mengalami pertumbuhan pesat, ekonomi Islam masih menghadapi tantangan signifikan. Standardisasi praktik syariah, pengembangan sumber daya manusia, dan adopsi teknologi menjadi isu-isu krusial yang perlu diatasi. Di sisi lain, terdapat peluang besar dalam penetrasi pasar baru, pengembangan produk keuangan berkelanjutan, dan inovasi yang selaras dengan prinsip syariah.
4. Keempat, dampak ekonomi dan sosial dari implementasi ekonomi Islam menunjukkan hasil positif dalam hal peningkatan stabilitas finansial, inklusi keuangan, dan potensi pengentasan kemiskinan melalui instrumen seperti zakat dan wakaf. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya relevan dari perspektif agama, tetapi juga memiliki potensi untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.
5. Kelima, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara regulator, praktisi industri, dan akademisi dalam mengembangkan solusi untuk tantangan yang dihadapi ekonomi Islam. Upaya bersama diperlukan untuk standardisasi, inovasi produk, dan peningkatan literasi keuangan syariah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi Islam memiliki potensi signifikan untuk berkontribusi pada sistem keuangan global yang lebih stabil, adil, dan berkelanjutan. Namun, realisasi potensi ini bergantung pada kemampuan para pemangku kepentingan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam tentang dampak ekonomi Islam terhadap stabilitas keuangan dan pembangunan sosial-ekonomi. Selain itu, penelitian tentang integrasi teknologi finansial dalam ekonomi Islam juga akan sangat bermanfaat untuk pengembangan sektor ini di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, P. R. D., Muhammad Wahyuddin Abdullah, & Isnin Rofiah Zulhikam Akhmad. (2024a). *Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192.
- Ayu, P. R. D., Muhammad Wahyuddin Abdullah, & Isnin Rofiah Zulhikam Akhmad. (2024b). *Filosofi Prinsip Keuangan Islam Dan Implikasinya Pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1192.
- Hendry Maheswara, A. Z. T. (2023). *PANDANGAN ISLAM TERHADAP PINJAMAN KREDIT DI BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL*. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4).
- Hidayatullah, M. S. (2021). *Analisis Kritis Eksistensi Bunga Bank Sebagai Riba Keuangan Kontemporer*. *ASY SYAR'IYYAH: JURNAL ILMU SYARI'AH DAN PERBANKAN ISLAM*, 6(2). <https://doi.org/10.32923/asy.v6i2.1928>
- Mansur, A. (2013). *Kebijakan Moneter dan Implikasinya terhadap Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam*. *TSAQAFAH*, 9(1). <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v9i1.38>
- Nurmazizah, I. (2018). *Pengaruh Kinerja Pegawai dan Kualitas Pelayanan Administrasi Akademik terhadap Kepuasan Mahasiswa (Studi Kasus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) UIN Walisongo Semarang*. In *Walisongo (Vol. 10, Issue 1)*.
- Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). *Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3). <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.125>
- Putri, I. A., & Nasution, E. O. A. (2022). *KEBIJAKAN MONETER DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.30821/se.v8i1.13778>
- Saya, B., & Bougatef, K. (2015). *Dampak korupsi pada tingkat kesehatan bank syariah*. *Stanbul Ulasan*, 15(4).